

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam suatu perekonomian, selain memainkan peranan penting dalam mendukung kegiatan sektor riil dari sisi pembiayaan, sektor perbankan juga merupakan sektor yang sangat strategis dalam mendukung alokasi yang efisien sumber-sumber ekonomi untuk mewujudkan berbagai sasaran pembangunan ekonomi. Keterkaitan antara sektor perbankan dengan perekonomian tersebut sangat erat dan saling menunjang, dimana kondisi kesehatan sistem perbankan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara yang bersangkutan. Besar kecilnya pengaruh perubahan perekonomian terhadap perbankan tersebut diantaranya tergantung pada kesehatan individual bank dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Seperti telah diketahui bahwa bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dananya, senantiasa dilandasi oleh pertimbangan bahwa masyarakat ingin memperoleh keyakinan bahwa dana yang disimpannya pada bank tersebut dapat dikelola secara baik dan aman (Afif, Yaumul, 2017).

Keinginan masyarakat untuk memperoleh rasa aman tersebut cukup beralasan mengingat dalam menyimpan uangnya pada bank, deposan tidak memperoleh jaminan yang bersifat materiil dari bank. Oleh karena itu, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan akan menyebabkan ditariknya dana yang disimpan pada bank. Apabila penarikan dana dilakukan oleh sebagian besar nasabah bank pada saat yang bersamaan, maka hal tersebut akan membahayakan keberadaan bank yang bersangkutan dan pada gilirannya dapat membahayakan sistem perbankan secara keseluruhan. Kondisi perekonomian yang belum kondusif dan masih berlangsung sampai saat ini menyebabkan perbankan nasional harus menghadapi persoalan yang sangat serius, khususnya dalam menghadapi tingginya tingkat suku bunga bank, kelangkaan likuiditas, naiknya kredit bermasalah yang berakibat pada menurunnya *net interest margin*, tingginya *overhead cost* dan menurunnya tingkat kecukupan modal (*CAR*) (Irma, 2022).

Kelangkaan likuiditas selain dipicu oleh hilangnya kepercayaan masyarakat pemilik dana terhadap perbankan nasional, juga disebabkan

permasalahan internal khususnya dalam kapabilitas pengelolaan bank. Kondisi sektor riil sebagai bagian mitra usaha sektor perbankan yang saat ini hampir seluruhnya berada dalam kondisi tidak dapat beroperasi secara normal, semakin menambah persoalan serta menyebabkan sektor perbankan nasional juga tidak dapat menjalankan fungsinya dalam menunjang pertumbuhan usaha yang semestinya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban atau *commitment*-nya baik kepada nasabah (pemilik dana dan debitur) maupun kepada pemegang saham akan sangat tergantung pada keberhasilannya mengelola hubungan yang rumit antara *assets* dan *liabilities*, karena Dari sisi pendanaan yang tertera pada sisi *liabilities*, bank tergolong pada usaha yang berisiko tinggi mengingat besarnya ketergantungan bank pada dana masyarakat seperti giro, tabungan dan deposito yang bersifat labil karena sewaktu-waktu dapat diuangkan dan juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan.

Menurut Faisal (2022) Kemampuan bank untuk membayar kembali dana masyarakat yang diinvestasikan dalam bentuk pinjaman terbatas dari segi aset, dan bank tidak dapat menarik atau mengajukannya kapan pun karena jangka waktu yang ditentukan dalam kontrak pinjaman. Tekanan persaingan dan pasar yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi dan sentimen pasar meningkatkan biaya pendanaan dan menurunkan profitabilitas bank. Untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi, bank harus mengambil tindakan pengamanan, seperti mengelola aset dan liabilitasnya sedemikian rupa sehingga bank dapat memperoleh manfaat dari gangguan dan perubahan yang terjadi.

Dalam keadaan kondisi ekonomi dan kepercayaan saat ini, peningkatan usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan dalam mengelola dan melalui pengelolaan komposisi dana masyarakat yang meliputi giro, tabungan dan deposito. Ketidakberhasilan bank dalam pengelolaan dan penghimpunan dana masyarakat akan langsung menurunkan pendapatan usaha serta berdampak negatif pada usaha perbankan. Kemampuan suatu bank dalam pengelolaan komposisi sumber dana yang tepat akan dapat menampilkan kinerja bank yang lebih baik dan mendukung bank yang bersangkutan untuk tetap dapat bertahan (*survive*) di tengah kondisi saat ini. Sebaliknya, pengelolaan komposisi sumber dana yang lemah disamping akan

mengakibatkan kelangkaan likuiditas juga akan memaksa bank yang bersangkutan masuk dalam perangkap suku bunga tinggi dan pada gilirannya akan menyeret bank tersebut ke arah kebangkrutan (Hendri, 2016). Menurut Kristin & Priliana (2018) Bank berperan sebagai perantara antara masyarakat yang mempunyai kelebihan dana yang perlu ditampung dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, dengan masyarakat yang mempunyai dana defisit yang perlu diberikan jalur kredit. Mengingat situasi perekonomian saat ini dan rendahnya perkiraan pertumbuhan ekonomi, pemberian pembiayaan dalam bentuk fasilitas kredit bukanlah pilihan terbaik dan kemungkinan akan menambah beban kredit bermasalah. Satu-satunya cara untuk bertahan dalam situasi seperti ini adalah dengan sangat bergantung pada kemampuan bank untuk menggalang dana masyarakat. Alokasinya dilakukan pada transaksi antar bank dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan yang didapat dengan menyetorkan dana tersebut masih kemungkinan spread/margin keuntungan. Namun yang menjadi permasalahan adalah tidak mudahnya menghimpun dana dalam bentuk giro dan tabungan. Persaingan suku bunga menjadi kendala yang harus dihadapi perbankan. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan sumber pendanaan, seperti penataan setiap dana, penetapan suku bunga, dan penetapan jangka waktu.

Saat ini, profitabilitas yang optimal hanya dapat dicapai melalui penyesuaian komposisi dana yang dihimpun dan penetapan tingkat suku bunga untuk setiap sumber pendanaan, dan dalam bidang alokasi aset (pinjaman), ruang pembiayaannya kecil dan ekspektasinya rendah. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam perbankan, kemampuan menghasilkan keuntungan tercermin dari selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga. Ini disebut pendapatan bunga bersih secara absolut dan margin bunga bersih (NIM) dalam istilah distribusi. (Liana & Ekawati, 2021).

Berdasarkan Pra Survey pada bapak Hendri pegawai bagian keuangan tanggal 21 Februari 2024 pada PT. Bank Cipta Dana Mulia Proses Manajemen Dana dijalankan belum sesuai dengan konsep dan prinsip manajemen dana yang berlaku. Proses pelaksanaan rapat yang merupakan proses manajemen dana yang tidak rutin dilakukan setiap bulannya sehingga PT. Bank Cipta Dana Mulia selama tiga tahun terakhir dan di tengah kondisi ekonomi yang belum kondusif, masih belum mampu mempertahankan posisi

pendanaannya. Hal ini dibuktikan dengan dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,06%. Untuk keperluan penelitian ini, penelitian dilakukan berjudul Analisis Komposisi giro, tabungan dan deposito terhadap profitabilitas pada PT. Bank Cipta Dana Mulia.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, dengan ini penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakomposisi Giro meningkatkan profitabilitas PT. Bank Cipta Dana Mulia?
2. Bagaimana tabunganmeningkatkan profitabilitas PT. Bank Cipta Dana Mulia?
3. Bagaimana Depositomeningkatkan PT. Bank Cipta Dana Mulia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bersadarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis komposisi Giro dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank Cipta Dana Mulia
2. Untuk menganalisis Tabungandalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank Cipta Dana Mulia
3. Untuk menganalisis Deposito dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank Cipta Dana Mulia

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, antara lain sebagai berikut :

- 1. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini bermanfaat untuk:**
  - a. Memperkaya khasanah literatur, khususnya yang menyangkut bidang Perbankan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perekonomian dan sistem perbankan yang berlaku serta sebagai sumbangan bagi kemajuan-kemajuan yang berkesinambungan dalam teori dan praktek perbankan Indonesia.

- b. Memberi bekal bagi mereka yang ingin menerjunkan dirinya dalam kegiatan perbankan.
- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

**2. Bagi Pengambil Keputusan, penelitian ini bermanfaat:**

- a. Sebagai sarana antisipasi bagi para manajemen perbankan terhadap situasi yang cepat berubah berkaitan dengan sistem moneter yang lebih mengutamakan pada mekanisme pasar.
- b. Sebagai alat atau sistem manajemen yang dapat mengendalikan bank secara lebih terpadu dengan menciptakan keserasian antara sisi aktiva dengan sisi pasiva.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan.

**3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat:**

- a. Sebagai dasar untuk mengembangkan dan penerapan strategi bank.
- b. Menjadi acuan dalam penulisan penelitian yang dilakukan penulis di PT. Bank Cipta Dana Mulia Ruko Wadah Artha, Jl.Yos Sudarso B.5,Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro Lampung 34111.